

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Strategi Komunikasi Guru di Lingkungan Sekolah

a) Pengertian Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*agaien*” yang berarti memimpin. Dengan demikian strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas, jadi strategi adalah konsep suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa “Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dipidang dan damai, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus”² Demikian pula dengan strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan. Jadi, strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai

¹ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*, (Jakarta: Raja grafindo, 2013), hal.61

² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 1092

tujuan. Untuk mencapai tujuan harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan bisa berbeda tergantung pada situasi dan kondisi.³

b) Pengertian Strategi Komunikasi guru

Strategi komunikasi guru adalah pemahanan antara beberapa gabungan kata yaitu strategi, komunikasi, dan juga guru. Sedangkan strategi berarti segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁴. Demikian pula dengan strategi komunikasi guru yang merupakan paduan perencanaan komunikasi guru (*communication planning*) dan manajemen komunikasi guru (*communication management*) untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Strategi komunikasi guru ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

Sungguh besar peran penting komunikasi dalam strategi pendidikan, karena itu komunikasi sangat baik untuk dipelajari dan dilakukan dalam ketercapaian tujuan pendidikan. Apakah tujuan sentral strategi komunikasi itu? R wayne Pace, Brent D Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *techniques for effective*

³ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi Teori dan Praktek..*, hal.32

⁴ Moh. Hailaman salim & Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam.*(Jogjakarta: Ar ruzz Media, 2012), hal. 210

communication, menyatakan bahwa tujuan sentral kegiatan komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama, yaitu: a. *to secure understanding*, b. *To establish acceptance*, c. *To motivate action*. Pertama adalah *to scure understanding*, memastikan bahwa komunikasi mengerti pesan yang diterima. Adakata ia sudah dapat mengerti dan menerima maka penerimanya itu harus dibina (*to establish acceptance*) pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*).⁵

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Dan bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas yang terintegrasikan oleh informasi, dimana masing masing individu dalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi untuk mencapai tujuan bersama. Secara sederhana komunikasi dapat tercapai apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Dalam proses komunikasi ini biasanya berbentuk bahasa, gerakan gerakan yang memiliki makna khusus dan aba aba. Sedangkan komunikasi dalam proses sekunder berlangsung dengan bantuan mekanisme yang dapat melipat gandakan jumlah penerima pesan atau ditunjukkan untuk mengatasi berbagai macam hambatan fisik/ kebendaan/jasadiyah yang akan menghalangi komunikasi primer.

⁵ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

The international Communication for the study of communication Problems mendefinisikan komunikasi sebagai proses dalam mempertukar berita, data, pendapat, dan pesan antara perseorangan dan masyarakat.⁶

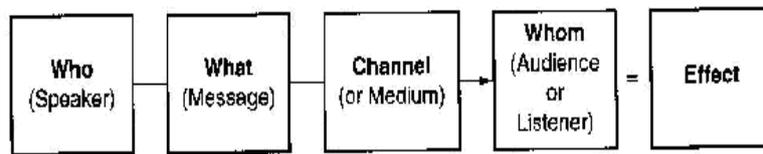
c) Teori Komunikasi dan Tori Strategi Komunikasi Guru

Seperti halnya strategi dalam bidang apapun, strategi komunikasi harus didukung oleh teori, oleh sebab itu merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang sudah diuji kebenarannya. Banyak teori komunikasi yang sudah ditengahkan oleh para ahli tetapi untuk strategi komunikasi barangkali yang memadai untuk dijadikan pendukung strategi komunikasi ialah apa yang di kemukakan oleh *Harold Lasswell* yang terkenal itu. *Harload D. Lasswell*, seseorang sarjana hukum pada *Yale University*, telah menghasilkan suatu pemikiran mengenai yang komunikasi yang dituangkannya dalam bentuk paper yang kemudian dimuat dalam buku *The Communication of Ideas*, suntingan *Lyman Bryson*. *Laswell* menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “ *who Say what in which channel to Whom with What effect?*”⁷ teori komunikasi salah satunya yaitu teori *Laswell* sebagai berikut: “ *who Say what in which channel to Whom with What*

⁶ Rusman, et. all., *Pembelajaran Berbasisi Teknologi Informasi dan Komunikasi mengembangkan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Raja Grafinda, 2013), hal. 82

⁷ Onong Uchjana Efendy, *Dinamika Komunikasi...* hal. 29

effect?” yaitu Siapa mengatakan apa dengan saluran apa dengan efek bagaimana.⁸



Lasswell's Model.

Bagan 2.1 Teori Komunikasi *lesswell*⁹

Sedangkan Teori Strategi komunikasi menurut Steve Carteledge dapat digambarkan/ diilustrasikan sebagai berikut:



Bagan 2.2 Teori Strategi Komunikasi¹⁰

Sejalan dengan teori Strategi Komunikasi tersebut, maka dapat dipahami bahwa *communication strategy* memiliki beberapa teori dimensi antara lain: 1. *Communication planning*, 2. *Channel*

⁸ Onong Uchjana Efendy, *Ilmu komunikasi ...*, hal.32

⁹ Brent D. Lea P Stewart, *Komunikasi dan Perilaku manusia*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 43

¹⁰ Teori Strategi komunikasi dalam <http://www.KomunikasiPraktis.com>, (diakses 9 Desember 2016), pukul 21.57 PM

strategies, 3. *Building the effective communication function*, 4. *Developing overarching communication strategy*, 5. *Implementing communication strategy* dan terakhir 6. *communication audits against best practice*. Dalam pemahaman John Mildeton perencanaan komunikasi melingkar atas enam tahapan yakni:

1. Analisis *audience* dan kebutuhan
2. Penetapan sasaran komunikasi
3. Strategi saluran, pesan, dan penerima
4. Penetapan management obyektif
5. Implementasi perencanaan yang mencakup dana, sumberdaya manusia, dan waktu.
6. Evaluasi yang mencakup evaluasi formatif dan evaluasi summatif.¹¹

Setiap usaha komunikasi sama halnya komunikasi advokasi memerlukan strategi. Tahapan tahapan strategi dibangun berdasarkan tahapan analisis yang mengarahkan, merencanakan dan memfokuskan upaya pada tujuan khusus, serta menempatkan pada jalur yang jelas dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan.¹² Advokasi adalah aksi strategis yang ditunjukkan untuk

¹¹ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 86

¹² Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 84

menciptakan kebijakan publik yang bermanfaat bagi masyarakat atau mencegah munculnya kebijakan yang merugikan masyarakat.¹³

Menurut Johnson alvonso komunikasi Intrapersonal dan interpersonal dapat digambarkan sebagai berikut;



G

Gambar 2.1 ilustrasi gambar johnson Alvonso¹⁴

Ada beberapa definisi tentang perencanaan komunikasi (*Communication planning*):

1. Perencanaan komunikasi adalah proses mengalokasikan sumber daya komunikasi untuk mencapai tujuan. Sumber daya tersebut tidak saja mencakup media masa dan komunikasi antarpribadi, tetapi juga setiap aktivitas yang dirancang untuk mengubah perilaku

¹³ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi ...*, hal. 82

¹⁴ Johnson alvonso, komunikasi Intrapersonal dan interpersonal, <http://www.johnsonalvonso.com>, (diakses 21 Desember 2016), pukul 06.57 AM

dan menciptakan ketrampilan ketrampilan tertentu diantara individu dan kelompok dalam tugas tugas yang dibebankan.

2. Perencanaan komunikasi adalah suatu usaha yang sistematis dan kontinu dalam mengorganisir aktivitas manusia terhadap upaya penggunaan sumber daya komunikasi secara efisien guna merealisasikan kebijakan kebijakan komunikasi.
3. Perencanaan komunikasi adalah sebuah dokumen tertulis yang menggambarkan tentang apa yang harus dilakukan yang berhubungan dengan komunikasi dalam pencapaian tujuan, dengan cara apa yang dapat dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat dicapai, dan kepada siapa program komunikasi itu ditunjukkan, dengan peralatan dan dalam jangka waktu beberapa lama hal itu bisa dicapai, dan bagaimana cara mengukur (evaluasi) hasil hasil yang diperoleh dari program tersebut.
4. Perencanaan komunikasi adalah adalah seni dan ilmu pengetahuan dalam mencapai target khalayak dengan menggunakan saluran saluran komunikasi pemasaran, misalnya: periklanan, kehumasan, dan lain lain.¹⁵

Menurut Wina sanjaya bahwa, setiap perencanaan harus memiliki empat unsur sebagai berikut antara lain: adanya tujuan yang harus

¹⁵ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi komunikasi ...*, hal.44

dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung dan implementasi setiap keputusan.¹⁶

Pengertian Strategi Orientasi Komunikasi (*Channel strategies*) adalah adanya strategi orientasi, Menurut C. A Peusen, orientasi adalah kesadaran harus mencari arah, bertanya, rasa kagum, takjub, melihat-lihat apakah patokan norma-norma.¹⁷ Sehingga *Channel strategies* dapat dipahami sebuah saluran atau hubungan yang baik yang dapat memberikan kesadaran untuk mencari arah sesuai yang diharapkan.

Pengertian Strategi Membangun Komunikasi yang efektif (*Building the effective communication function*) adalah strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan atau membangun komunikasi yang efektif, terdapat lima strategi yang dapat dikembangkan antara lain;

1. Respek: komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari penerima pesan.
2. Empati: kemampuan untuk menetapkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Sarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain. Sebelum didengar dan dimengerti orang lain.
3. *Audible*: dapat didengar atau biasa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang biasa

¹⁶ Wina, Sanjaya, *Perencanaan dan desain syetem Pembelajaran, Edisi tiga*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal 1

¹⁷ C.A. Peursen, *Orientasi di Alam Filsafat*, (Jakarta: Gramedia, 1991), hal.243

diterima oleh penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata kata yang sopan.

4. Jelas maknanya: pesan harus jelas maknanya dan menimbulkan pemahaman.
5. Rendah hati: mengandung makna saling menghargai tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri.¹⁸

Pengertian Strategi Pengembangan Komunikasi (*Developing overarching communication strategy*) adalah strategi dalam melakukan usaha mengembangkan komunikasi antara lain;

1. Mengidentifikasi audiensi yang dituju.
2. Menentukan tujuan komunikasi tersebut
3. Merancang pesan
4. Memilih saluran komunikasi
5. Menentukan total anggaran
6. Membuat keputusan
7. Mengukur hasil dan dampak pada sebuah sasaran.
8. Mengelola dan mengkoordinasikan proses komunikasi.¹⁹

Pengertian Strategi Penerapan komunikasi (*Implementing communication strategy*) adalah usaha dalam melakukan strategi menjalankan dan melaksanakan penerapan komunikasi, dalam

¹⁸ Strategi membangun komunikasi dalam <http://www.Mandandi: strategi membangun komunikasi efektif guru dan peserta didik.com>. (diakses 10 Desember 2016), pukul 21.40 PM

¹⁹Strategi pengembangan Komunikasi dalam [http:// www.be a changemaker 8 langkah Strategi Mengembangkan Komunikasi.com](http://www.be a changemaker 8 langkah Strategi Mengembangkan Komunikasi.com). (diakses, 10 Desember 2016), pukul 22.00 PM

penerapannya strategi komunikasi dapat diterapkan dalam suatu organisasi baik pemerintah, organisasi kemasyarakatan maupun organisasi perusahaan, maka sasaran yang dituju adalah beraneka ragam. Dalam penerapannya guru sebagai mediator guru sebagai perantara harus terampil mempergunakan pengetahuan bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi.²⁰

Pengertian Strategi Memilih komunikasi yang terbaik dan praktis (*communication audits against best practice*) adalah usaha dalam memilih strategi dalam menentukan media komunikasi yang tepat, dalam melakukan komunikasi, sering kita dihadapkan pada situasi yang harus memilih media yang tepat dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian beragam dan bervareasinya bentuk pesan dan informasi yang disampaikan, menuntut media yang tepat agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik. Kemampuan yang dimiliki guru selain kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional adalah kemampuan sosial yaitu kemampuan guru berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah dan luar sekolah. Baik komunikasi dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga pendidik, orang tua siswa, sehingga terjalinlah komunikasi dua arah yang berkelanjutan, sehingga seorang guru harus memiliki jiwa enterprensip, yang berarti

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru yang Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 29-30.

kreatif, inovatif selalalu mencari solusi dari permasalahan, menciptakan suasana yang baru, memiliki motivasi yang tinggi.²¹

d) Pengertian komunikasi

Para ahli mendefinisikan komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing:

1. Sarah Trenholm dan Arthur Jensen mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses dimana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran.
2. Hoveland, Janis & Kelley mendefinisikan komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya.
3. Everett M. Rogers & Lawrence Kincaid menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.
4. Menurut Harold D. Lasswel sebagaimana dikutip oleh Sendjaja cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan berikut: *Who Say What in Which Channel To Whom With What Effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan efek bagaimana?)

²¹ Buchari Alma, *Guru Profesional(menguasai metode dan trampil)*, (Bandung: Alfabeta,2008),hal. 141-142

5. Berelson dan Steiner, komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lainnya.
6. Weaver, komunikasi adalah seluruh prosedur melalui mana pikiran seseorang dapat mempengaruhi pikiran orang lainnya.²²

Selanjutnya pengertian komunikasi harus ditinjau dari dua sudut pandang, yaitu komunikasi dalam pengertian secara umum dan pengertian secara paradigmatik.

1. Pengertian Komunikasi Secara Umum

Setiap orang yang hidup dalam masyarakat, sejak bangun tidur sampai tidur lagi, secara kodrati senantiasa terlibat dalam komunikasi. Terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*social relations*). Masyarakat paling sedikit terdiri dari dua orang yang saling berhubungan satu sama lain yang, karena berhubungan, menimbulkan interaksi sosial (*social interaction*). Terjadinya interaksi sosial disebabkan interkomunikasi (*intercommunication*).

Komunikasi dalam pengertian umum dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

a. Pengertian Komunikasi Secara Etimologis

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communication* dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Perkataan *communis* tersebut dalam pembahasan

²² Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 31-32

kita ini sama sekali tidak ada kaitannya dengan partai komunis yang sering dijumpai dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung secara komunikatif. Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*". "*Communis*" dalam bahasa inggrisnya "*commun*" yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to Communitate*) ini berarti kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan.²³ Komunikasi adalah pertukaran pikiran atau gagasan secara verbal, menjelaskan simbol simbol/ verbal/ ujaran. Komunikasi adalah suatu proses dimana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain.²⁴

Komunikasi adalah kesamaan maka ketika dalam kesamaan dibutuhkan kebersamaan dan ketergantungan dalam komunikasi.

b. Pengertian Komunikasi Secara Terminologis

Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian

²³ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.8

²⁴ Armawati, *Psikologi komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah, 2012), hal. 5

itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia atau dalam bahasa asing *human communication*, yang sering kali pula disebut komunikasi sosial atau *social communication*.

2. Pengertian Komunikasi Secara Paradigmatis

Telah dijelaskan sebelumnya pengertian secara umum komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Komunikasi dalam pengertian ini sering terlihat pada pertemuan dua orang. Mereka saling memberikan salam, bertanya tentang kesehatan dan mengenai keluarga, dan sebagainya. Atau dapat disaksikan pada dua orang yang, meskipun tidak saling mengenai sebelumnya, tetapi karena duduk berdekatan, lalu terlibat dalam percakapan, misalnya di dalam kereta api, bis, atau pesawat terbang. Pada kedua contoh situasi komunikasi itu tidak terdapat tujuan apa-apa, tetapi sekadar membunuh waktu karena rasanya tidak enak duduk bersama-sama berjam-jam tanpa saling menyapa. Dalam pengertian paradigmatic, komunikasi mengandung tujuan tertentu; ada yang dilakukan secara lisan, secara tatap muka, atau melalui media, baik media massa seperti surat kabar, radio, televisi, atau film, maupun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster,

spanduk, dan sebagainya. Jadi komunikasi dalam pengertian paradigmatis bersifat intersional (*intentional*), mengandung tujuan; karena itu harus dilakukan kepada pesan yang akan dikomunikasikan dan pada komunikan yang dijadikan sasaran.

Mengenai pengertian komunikasi secara paradigmatis ini banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, tetapi dari sekian banyak definisi itu dapat disimpulkan secara lengkap dengan menampilkan maknanya yang hirarki, yaitu komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Dalam definisi tersebut tersimpul tujuan, yakni memberi tahu atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Jadi ditinjau dari segi si penyampai pernyataan, komunikasi yang bertujuan bersifat informatif dan persuasif. Komunikasi persuasif lebih sulit daripada komunikasi informatif, karena memang tidak mudah untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang atau sejumlah orang.

Demikian, pengertian komunikasi secara umum dan secara paradigmatis yang penting untuk dipahami sebagai landasan bagi penguasaan teknik berkomunikasi adalah komunikasi secara paradigmatis yang dipelajari dan diteliti ilmu komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada

komunikasikan melalui media tertentu untuk menghasilkan efek/ tujuan dengan mengharapkan umpan balik (*feedback*).²⁵

Selain kedua pengertian di atas, Komunikasi merupakan proses pemindahan dan penerimaan lambang lambang yang mengandung makna. Komunikasi mengandung makna menyebarkan informasi, pesan, berita, pengetahuan dan norma/ nilai nilai dengan tujuan menggugah partisipasi, agar yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama (sama makna) antara komunikator dan komunikan. Komunikasi adalah merupakan suatu proses penyampaian pesan (ide, gagasan, materi pelajaran) dari suatu pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua-duanya, apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak (bahasa) badan, menunjukan bahu, menganguk. Cara seperti ini disebut dengan komunikasi dengan bahasa nonverbal. Komunikasi merupakan suatu proses pemindahan dan penerimaan lambang lambang yang mengandung makna dari komunikator kepada komunikan.

Schramm menyampaikan pengertian komunikasi ke dalam tiga hal pokok sebagai berikut.

²⁵ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hlm. 5-8

- a. Penyandi (*Encode*), yaitu komunikator yang mempunyai informasi atau pesan yang disajikan dalam bentuk code atau sandi, seperti Tulisan, bahasa lesan, verbal simbol, dan visual simbol.
- b. Signal (*sign*), yaitu berupa pesan, berita atau pernyataan tertentu. Yang ditunjukkan dan diterima seseorang. Pesan ini dapat dilukiskan dalam bentuk gerak tangan, mimik wajah, kata kata tulisan, foto gambar,diagram, tabel dan lainnya.
- c. *Decoder*, yaitu komunikan yang menerima pesan atau penerima sandi lambang yang harus dipahami dan dimengerti makna dari pesan yang disampaikan.²⁶

Telah disinggung bahwa komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Proses penyampaian itu berlangsung pada umumnya dengan menggunakan bahasa. Bahasa adalah lambang yang mewakili sesuatu, baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, baik perkataan kongkrit maupun abstrak.²⁷ Komunikasi sebagai ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam berkomunikasi, juga dapat digambarkan dalam berbagai macam model. Model komunikasi dibuat untuk membantu dalam memberi pengertian tentang komunikasi, dan juga untuk menspesifikasi bentuk bentuk komunikasi yang ada dalam hubungan antar manusia. Selain itu model komunikasi dapat membantu memberi gambaran fungsi komunikasi dari segi alur kerja,

²⁶ Dedy Mulyana, *Ilmu komunikasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014), hal.151

²⁷ Onong Uchjana efendy, *Human raelation dan Publik relation*,(Bandung: Mandar maju,1993), hal. 12

membuat hipotesis riset dan juga memenuhi perkiraan perkiraan praktis dalam strategi Komunikasi.²⁸

e) Fungsi strategi komunikasi guru

Fungsi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah :

1. Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan.
2. Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan.
3. Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu.
4. Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan.
5. Dapat mengenal diri sendiri.
6. Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain.
7. Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang.
8. Dapat mengisi waktu luang.
9. Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebiasaan.
10. Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.²⁹

Sedangkan menurut Harold D. Lasswell, pakar komunikasi terkenal telah menampilkan pendapatnya mengenai fungsi komunikasi bahwa proses komunikasi di masyarakat menunjukkan tiga fungsi, yaitu:

²⁸ Hafied Cangara, *Pengantar Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 44

²⁹ Muh Nurul Huda, *Komunikasi Pendidikan...*, hlm. 9

1. Pengamatan terhadap lingkungan, penyingkapan ancaman, dan kesempatan yang mempengaruhi nilai masyarakat dan bagian-bagian unsur di dalamnya.
2. Korelasi unsur-unsur masyarakat ketika menganggapi lingkungan.
3. Penyebaran warisan sosial. Di sini berperan para pendidik, baik dalam kehidupan rumah tangganya maupun di sekolah, yang meneruskan warisan sosial kepada keturunan berikutnya.

Selain itu, fungsi komunikasi menurut Sean MacBride adalah sebagai berikut :

1. Informasi: pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan, opini dan komentar yang dibutuhkan agar orang dapat mengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi internasional, lingkungan dan orang lain, dan agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Sosialisasi atau pemasyarakatan: penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif yang menyebabkan ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif di dalam masyarakat.
3. Motivasi: menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.

4. Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum dan agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kegiatan bersama di tingkat internasional, nasional dan lokal.
5. Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentukan watak dan pendidikan ketrampilan serta kemahiran yang diperlukan bagi semua bidang kehidupan.
6. Memajukan kebudayaan: penyebarluasan hasil kebudayaan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horison seseorang, membangunkan imajinasi dan mendorong kreativitas serta kebutuhan estetikanya.
7. Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara, dan citra dari drama, tari, kesenian, kesusasteraan, musik, komedi, olahraga, permainan, dan sebagainya untuk rekreasi dan kesenangan kelompok dan individu.
8. Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok, dan individu kesempatan memperoleh berbagai pesan yang diperlukan mereka agar mereka dapat saling kenal dan mengerti dan menghargai

kondisi, pandangan, dan keinginan orang lain.³⁰ Jadi komunikasi memiliki fungsi komunikasi yang keseluruhan fungsi memiliki peran penting dalam menjalankan tugas guru dalam melakukan komunikasi terhadap peserta didik.

f) Macam macam Komunikasi dalam Strategi Komunikasi guru

Paradigma Lasswell di atas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur yakni: unsur sumber (*Who*, siapa), Unsur pesan (*says what*, mengatakan apa), saluran komunikasi (*in which channel*, pada saluran yang mana), unsur penerima (*to Whom*, kepada siapa), unsur pengaruh (*with what effect*, dengan pengaruh/ dampak apa). Jadi, berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.³¹

Dalam hidup bermasyarakat, orang yang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakat. Pengaruh terisolasi ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Oleh sebab itu, menurut Dr. Everentt Kleinjan dari *East west center hawaii*, komunikasi sudah merupakan bagian kekal dari

³⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori ...*, hlm. 27-28

³¹ Werner J. Severin, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), hal.55

kehidupan manusia seperti halnya bernafas. Sepanjang manusia hidup ia perlu berkomunikasi.³²

Kategorisasi berdasarkan tingkat (level) paling lazim digunakan untuk melihat konteks komunikasi, dimulai dari komunikasi yang melibatkan jumlah peserta komunikasi paling sedikit hingga komunikasi yang melibatkan jumlah peserta yang paling banyak. Terdapat empat tingkat komunikasi yang disepakati banyak pakar, yaitu: komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa. Beberapa pakar lain menambahkan komunikasi intra pribadi, komunikasi diadik (komunikasi dua orang) dan komunikasi publik (pidato di depan Khalayak).³³

Komunikasi yang berlangsung dalam kegiatan *human relation* adalah komunikasi antar personal (*interpersonal communication*). Karena komunikasi ini sifatnya dialogis, maka prosesnya berlangsung secara timbal balik. Sedangkan menurut Dedy Mulyana, komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap persertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal³⁴ Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam percakapan, komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka */face to face*, bisa juga

³² Hafied Cangara, *Pengantar Komunikas...*, hal.1

³³ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi...*, hal. 80

³⁴ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi...* hal.18

melalui media telepon.³⁵ Agar komunikasi interpersonal yang kita lakukan melahirkan hubungan interpersonal yang efektif, dogmatisme harus digantikan dengan sikap terbuka. Bersama sama dengan sikap percaya dan sikap suportif, sikap terbuka mendorong timbulnya saling pengertian, saling menghargai dan paling penting saling mengembangkan kualitas hubungan interpersonal.³⁶ Jadi, komunikasi antar pribadi (*interpersonal*) adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang saja, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru murid dan sebagainya. Perbedaan interpersonal dan juga antarpersonal yaitu ketika komunikasi hanya dilakukan oleh si komunikator dan ditujukan kepada si komunikan/ penerima pesan, komunikan menerima pesan maka komunikasi terjadi secara interpersonal komunikasi sedangkan jika si komunikan atau penerima pesan kembali memberikan pesan sebagai komunikator kepada si komuniator sebelumnya maka terjadilah komunikasi antarpersonal.

Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang itu berperan baik sebagai komunikator atau komunikan. Dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya, dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri. Komunikasi intrapribadi biasanya mencakup saat dimana seseorang membayangkan mempesepsikan dan menyelesaikan

³⁵ Onong Uchyana, *Dimensi dimensi Komunikasi*, (Bandung: Alumni, 1981),hal.48

³⁶ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),hal.136

berbagai persoalan oleh dirinya sendiri.³⁷ Untuk menjelaskan tentang komunikasi intrapersonal tentunya marilah kita berpijak pada teori teori yang dibawa oleh para tokoh tokoh komunikasi diantaranya: teori sensasi, persepsi, memori, berpikir dan lain lain. Sensasi adalah proses menangkap stimuli. Persepsi ialah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru. Dengan kata lain persepsi mengubah sensasi menjadi informasi. *Memory* adalah proses menyimpan informasi dan memanggilnya kembali. Berpikir adalah mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberikan respons.³⁸ Jadi komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi didalam diri seseorang yang tanpa disadari dan juga dengan disadari dapat membuat pengaruh atau umpan balik terhadap orang lain atau si penerima pesan.

Michael Burgoon dan Michael Ruffner dalam bukunya *Human Communication, A Revision of approaching spech communication*, yang telah disadur oleh Sasa Djuarsa yang dikutip oleh Roudhonah dalam buku ilmu komunikasi menyatakan bahwa:

“ komunikasi kelompok adalah interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksut atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemelihara diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.³⁹

³⁷ Syaiful Rohim, *Teori Komunikas...*, hal.18

³⁸ Jalaludin Rakhmad, *Psikologi komunikasi...*, hal.48

³⁹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: UIN Press, 2007), hal.124

Komunikasi kelompok ialah komunikasi antara seseorang dengan sekelompok orang dalam situasi tatap muka. Kelompok ini bisa kecil dan juga bisa besar. Sehingga bisa dikategorikan komunikasi kelompok kecil dan juga komunikasi kelompok besar.⁴⁰ Jadi komunikasi kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh seseorang dengan orang yang lebih dari satu yang bersifat tatap muka seperti komunikasi yang terjadi dalam rapat, briving, dan upacara bendera.

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio, dan televisi yang ditunjukan kepada umum.⁴¹ Jadi, komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang ditunjukan kepada sejumlah orang yang tidak tampak oleh si penyimpan pesan, seperti pembaca surat kabar, pendengar radio, penonton TV, tidak tampak oleh si komunikator.

Komunikasi publik (*publik Communication*) adalah komunikasi antara seseorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum).⁴²

⁴⁰ Onong Uchyana, *Dimensi dimeni...*, hal.126

⁴¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi...*, hal.137

⁴² Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi....*, hal. 82

Komunikasi Organisasi (*Organizational communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok. Karena itu komunikasi organisasi sering disebut komunikasi kelompok dengan kelompok.⁴³

2. Karakter Relegius

a) Pengertian karakter

Menurut Wayne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" (menandai) dan memfokuskan pada bagian mana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.⁴⁴ Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, bersikap, dan bertindak.⁴⁵

b) Pengertian Religius

Religius adalah suatu sikap dan perilaku yang taat/ patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dipeluknya, bersikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta selalu menjalin kerukunan hidup antar pemeluk agama lain. Selain itu religius berarti suatu cara pandang mengenai agamanya serta bagaimana orang tersebut menggunakan keyakinan atau agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Kata religi berasal

⁴³ *Ibid.*, hal.83

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 3

⁴⁵ Asmaun Sahlan & Angga Teguh, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jakarta: ar Ruzz Media, 2012), hal. 13

dari bahasa asing *relegion* yang artinya agama atau kepercayaan akan adanya kodrat diatas manusia. Sedangkan relegius berasal dari kata *Relegious* yang artinya sifat religi yang terdapat pada diri seseorang.⁴⁶

c) Pengertian Karakter Religius Peserta didik

Karakter relegius sangatlah penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi sikap hidup yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang telah diatur dalam aturan agamanya. Karakter relegius sangat dibutuhkan oleh siswa/ peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa/ peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴⁷

d) Pengertian Karakter Religius dalam Prespektif Islam di Lingkungan Sekolah

Dalam prespektif islam, Pendidikan karakter secara teoritik sebenarnya telah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya nabi Mohammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam mengandung sistematika ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah dan muamalah, tetapi juga akhlak. Pengamalan ajaran islam secara utuh atau (*kaffah*) merupakan model karakter seorang muslim, bahkan dipersonalisasikan dengan model karakter Nabi muhammad SAW, yang

⁴⁶Pengertian relegius dalam <http://www.pengertian-Relegius.com>, (diakses 10 Desember 2016), pukul 07.00 AM

⁴⁷ Elearning Pendidikan, *Membangun Karakter Relegius Pada siswa dis sekolah dasar* dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>) diakses 10 Desember 2016

memiliki sifat *shidiq*, *Tablig*, *amanah*, *fathonah*.⁴⁸ Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai nilai dasar yang terdapat dalam agama (islam). Nilai nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak ditemukan dari beberapa sumber, diantaranya nilai nilai yang bersumber dari keteladanan rasulluloh yang terjawahtahkan dalam sikap dan perilaku sehari hari beliau, yakni *shidiq* (jujur), *amanah* (dipercaya), *tablig* (menyampaikan), *fathanah* (cerdas).⁴⁹

Secara lebih khusus, agama dijadikan sebagai landasan pendidikan ini dapat dicermati pada wahyu pertama yaitu Surat al-‘Alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁵⁰

Ayat-ayat pertama turun itu merupakan ayat-ayat yang mengandung perintah kepada manusia untuk membaca, membaca dan membaca; baik membaca dalam arti tekstual (al-Qur’an sebagai ayat-ayat *qauliyah*) maupun dalam arti kontekstual (alam semesta sebagai ayat-ayat *kauniyah*). Hal ini karena baca tulis itu merupakan prasyarat sains yang fundamental. Dengan kata lain, lima ayat yang pertama dalam surat al-

⁴⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan ...*,hal.5

⁴⁹ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan karakter membangun Peradapan bangsa*,(Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 61-63

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Tafsir*,(Jakarta:lintas media, 2002),hal. 904

‘Alaq ini memerintahkan manusia (khususnya umat islam) untuk melakukan ‘pembacaan’ atas semua ciptaan Tuhan dengan berdasarkan pada ketauhidan (nilai-nilai ilahiyah).

Membaca dan menulis adalah merupakan kunci ilmu pengetahuan. ‘Membaca’ apa saja bila disertai dengan kekuatan daya pikir dan dengan dibimbing oleh hati nurani, maka manusia akan menemukan kebenaran-kebenaran dalam hidupnya secara baik yang kemudian termanifestasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari (amal shalih). Atau dengan kata lain, bahwa ilmu pengetahuan adalah prasyarat dari amal shalih, yakni amal yang dituntut oleh ajaran agama terhadap pemeluknya. Beramal shalih dalam arti berkarya sesuai dengan sunnatullah itu membutuhkan iman (untuk berkarya di dalam melaksanakan sunnatullah yang diwahyukan) dan ilmu, terutama sains dan teknologi di dalam melaksanakan dan mengambil manfaat sebesar-besarnya pada saat pelaksanaan sunnatullah yang diwahyukan. M. Imadudin Abdul Rahim mengatakan bahwa “Ilmu dan teknologi yang dikembangkan untuk mengisi ruang kehidupan dengan dasar ketaqwaan dan keimanan merupakan karya yang sesuai dengan sunnatullah dan juga merupakan amal yang shalih atau karya yang baik/benar”.

Ilmu pengetahuan memang sangat dibutuhkan oleh manusia, sebab dengan modal ilmu pengetahuan menjadikan manusia semakin kritis dalam menanggapi signal-signal yang diisyaratkan alam semesta. Dengan ilmu pengetahuan (yang merupakan buah dari proses ‘pembacaan’)

manusia dapat mengetahui, memahami dan melaksanakan ajaran-ajaran agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Hal ini yang menjadi salah satu motif diturunkannya surat al-‘Alaq ayat 1-5, yang menitik beratkan pada perintah membaca, dan melaksanakan ‘pembacaan’ sebagai kunci dari ilmu pengetahuan. Jika perintah membaca dan menulis (lebih tepatnya perintah ‘pembacaan’) sebagai kunci dari ilmu pengetahuan itu tidak diletakkan pada awal turunnya wahyu (sebagai wahyu pertama), maka kemungkinan besar ajaran-ajaran agama yang akan diturunkan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW secara khusus, tidak akan dapat dipahami oleh umat manusia, apalagi dilaksanakan. Lebih dari itu, juga karena kondisi sosio-kultur masyarakat Arab pada saat turunnya ayat ini yang berada dalam kejahiliah. Sehingga tepatlah apa yang dikatakan Albert Einstein bahwa “Ilmu tanpa agama adalah buta, dan agama tanpa ilmu adalah buta”.

Ilmu pengetahuan salah satu yang berperan penting dalam usaha mengajarkan berbagai macam pendidikan maka ilmu sangat penting untuk dijadikan pondasi yang kuat dalam belajar berbagai paham pendidikan. Salah satu paham pendidikan yang berwawasan keagamaan yaitu pendidikan karakter religius.

Sebagai bangsa yang memangku budaya ketimuran yang memiliki karakteristik dalam tatanan kehidupan secara holistik, bangsa Indonesia merasa perlu mempertahankan diri dari proses degradasi karakter bangsa yang mulai luntur tersebut. Penanaman karakter bangsa yang secara

sistematis bisa dilakukan dengan baik salah satunya adalah melalui penambahan muatan dalam kurikulum sekolah. Apakah secara mandiri diwujudkan dalam mata pelajaran tersendiri ataukah melalui integrasi pesan-pesan penanaman karakter bangsa pada setiap mata pelajaran yang ada.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang paling depan dalam mengembangkan pendidikan karakter. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Peran sekolah adalah memperkuat proses otonomi siswa. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral, dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu. Anis Matta dalam membentuk Karakter Muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

1. Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara instan. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

2. Kaidah kesinambungan

Seberapa pun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang

nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

3. Kaidah Momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya bulan ramadon untuk mengembangkan sifat sabar, kemauannya yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

4. Kaidah motivasi Intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi / keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5. Kaidah pembimbingan.

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru /pembimbing. Kedudukan seseorang guru atau pembimbing ini adalah untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru atau

pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat tempat”curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.⁵¹

Pendidikan karakter harus berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proses*) sebagai bagian terpadu untuk menyiapkan generasi bangsa yang disesuaikan dengan sosok manusia masa depan, berakar pada filosofi dan nilai nilai kultural religius bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus menumbuhkan kebanggaan filosofi dan pengalaman atas keseluruhan karakter bangsa ini secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Karakter bangsa mengandung perakat budaya dan kultural yang harus terwujud dalam kesadaran kultural (*cultural awareness*) dan kecerdasan kultural (*cultural Intelligence*) setiap warga negara. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai nilai karakter mulia lainnya. Mengingat sangat pentingnya karakter dalam kehidupan berbangsa dan

⁵¹ Sri Narwati, *Pendidikan Karakter*,(Sleman: Familia, 2011), hal. 6-7

bernegara maka harapan untuk membangkitkan inspirasi, kesadaran, pemahaman, kepedulian dan komitmen para guru dan tenaga kependidikan berbangsa dan bernegara sangat dibutuhkan. Sehingga kedepan, dengan bekal karakter yang kuat dapat menjadikan bangsa yang bermartabat, terhormat, disegani oleh bangsa bangsa lain di dunia.

B. Study Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini penulis mengemukakan tentang perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara milik penulis ini dengan milik peneliti peneliti sebelumnya. Hal ini untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal hal yang sama pada penelitian ini. Penulis mendapati beberapa hasil penelitian terdahulu seperti dibawah ini. Diantaranya yaitu diperoleh 3 skripsi dan dua jurnal antara lain:

1. Ahmad Mursyidi, dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Komunikasi KH.Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat*” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya a) strategi komunikasi yang diterapkan KH. Ahmad Syarifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Basmol. b) bentuk komunikasi yang diterapkan KH. Ahmad Syarifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al Hidayah kampung Basmol. c) faktor penghambat dan pendukung yang diterapkan KH. Ahmad Syarifudin dalam pembinaan Akhlak pada masyarakat pondok Pesantren al

Hidayah kampung Basmol. sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan hasil bahwa peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan. Sehingga mendapatkan hasil bahwa a) peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui mengenal, mengkomunikasikan, menentukan pesan, menentukan metode, strategi membujuk, strategi mengontrol, strategi antisipasi, strategi merangkul, strategi memberi kabar gembira dan memberi peringatan. b) bentuk komunikasi yang dilakukan komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok. c) adanya faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembinaan akhlak.⁵²

2. Masturi dalam skripsinya yang berjudul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun pelajaran 2014/2015*” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya meliputi a) Peran guru terhadap pembinaan karakter Religius; b) Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam pembinaan karakter Religius peserta didik; c) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik. Sedangkan metode dan teknik yang dipakai yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga mendapatkan hasil bahwa peranan guru terhadap pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan

⁵²Ahmad Mursyidi, *Skripsi* dalam (<http://www.Strategi.komunikasi.com>) diakses 8 Desember 2016

kegiatan binaan tambahan seperti ekstrakurikuler. Bentuk dan metode yang digunakan melalui bentuk pembelajaran dan akhlaq guru dibudayakan kebiasaan yang membentuk karakter religius seperti; mengucapkan salam, saling menjaga kesopanan, berkata jujur membudayakan senyum solat berjamaah. Melalui kegiatan pembinaan karakter religius ceramah, diskusi, dan tanya jawab guru membina karakter religius. Faktor pendukung dalam pembinaan karakter religius adalah dengan meningkatkan Sumber Daya Manusia melalui penambahan materi yang biasanya bersumber dari LKS dan buku paket, sedangkan faktor penghambat yaitu fasilitas guru yang kurang mendukung serta faktor lingkungan baik internal dan eksternal.⁵³

3. M. Ivan Kanzul Fikri dalam skripsinya yang berjudul “ *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2015/2016*” menyampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut: fokus penelitiannya meliputi a) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir; b) Implementasi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru; c) Evaluasi Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme Guru yaitu

⁵³ Masturi, *Peran guru Pendidikan Agama Islam*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

mengidentifikasi seluruh permasalahan tentang guru agar guru bekerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Implementasi Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu mengarahkan guru senantiasa menjaga kualitas sebagai guru yang profesional dengan memanfaatkan kegiatan sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana sekolah secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Sedangkan evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru yaitu berupa pengawasan secara langsung di lingkungan sekolah.⁵⁴

4. Jurnal Haditya Saputra “ *Studi tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 017 kota Samarinda*” diakses pada 7 oktober 2016 pada jam 05.18 WIB. Dalam fokus penelitiannya meliputi: bagaimana Kemampuan berkomunikasi Guru SDN 017 Samarinda dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh hasil bahwa komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif

⁵⁴ M. Irvan Kanzul Fikri, *Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MTs negeri Kunir*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

bagi kegiatan belajar mengajar melalui sikap luwes, terbuka, trampil, bergairah, bersungguh sungguh yang baik.⁵⁵

5. Jurnal Dhea Rahayu Putri, “ *Manajemen komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru*”.Diakses minggu 13 Oktober 2016 pukul 21.15 PM. Dalam fokus penelitiannya meliputi: a) Bagaimana Penerapan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. b) Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. c) Bagaimana Hasil Evaluasi Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. d) Bagaimana faktor penunjang Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. e) Bagaimana Faktor penghambat Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru. Sedangkan teknik dan metode yang digunakan antara lain melalui Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga

⁵⁵ Jurnal Haditya saputra, *Studi Tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*, dalam (<http://www.jurnal.Strategi.komunikasi.com>)diakses: 7 Oktober 2016.

diperoleh hasil bahwa komunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam penerapan pendidikan Karakter mendapati bahwa adanya kegiatan kegiatan yang dapat memanajemen komunikasi dapat meningktkat kualitas dan kuantitas individu di sekolah yang memiliki nilai nilai karakter yang berbasis akhlakul karimah meliputi sifat sifat yaitu: relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁵⁶

Dalam Tabel 2.1 persamaan dan perbedaan penelitian.

judul skripsi/ jurnal	Persamaan	Perbedaan
1. Ahmad Mursyidi, dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Strategi Komunikasi KH.Ahmad Syarifudin Abdul Ghani dalam Pembinaan Akhlak Pada masyarakat lingkungan Pondok Pesantren Al Hidayat Jakarta Barat</i> ”	adanya strategi dan juga model strategi dalam pembinaan akhlak / karakter sehingga komunikasi berperan penting dalam meningkatkan pembinaan akhlak sesuai bentuk strategi yang dijalankannya.	Strategi komunikasi yang dijalankan berpengaruh besar dalam pembentukan akhlak adalah strategi yang dijalankan secara pribadi oleh salah seorang sedangkan penelitian ini lebih bersifat strategi yang dilakukan oleh guru secara umum.
2. Masturi dalam skripsinya yang berjudul “ <i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam</i> ”	Peran guru terhadap pembinaan karakter Relegius; Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam pembinaan	Peran komunikasi guru terhadap pembinaan karakter Religius; Bentuk dan Metode yang digunakan guru dalam

⁵⁶ Jurnal Dhea Rahayu, *Manajemen komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam proses penerapan karakter di kelompok bermain Islam al Azar*, (<http://www.Jurnal manajemen komunikasi.com>), diakses 13 Oktober 2016.

<p><i>dalam Pembinaan Karakter Relegius Peserta didik di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tahun pelajaran 2014/2015”</i></p>	<p>karakter Relegius peserta didik; faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan peserta didik. temuan mengucapkan salam, saling menjaga kesopanan, berkata jujur membudayakan senyum solat berjamaah</p>	<p>pembinaan karakter Religius peserta didik; faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter religius peserta didik melalui berbagai media komunikasi.</p>
<p>3. M. Ivan Kanzul Fikri dalam skripsinya yang berjudul “<i>Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru di MTs Negeri Kabupaten Blitar Tahun ajaran 2015/2016”</i></p>	<p>perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Negeri Kunir; pelaksanaan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. Temuan memanfaatkan kegiatan sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana sekolah secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas</p>	<p>perencanaan dan pelaksanaan kepala sekolah dalam meningkatkan komunikasi guru dalam membentuk karakter religius. Temuan memanfaatkan kegiatan sekolah, fasilitas sekolah atau sarana prasarana sekolah secara maksimal dalam meningkatkan motivasi siswa.</p>
<p>4. Jurnal Haditya Saputra “<i>Studi tentang kemampuan berkomunikasi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN 017 kota Samarinda”</i> diakses pada 7 oktober 2016 pada jam 05.18 WIB.</p>	<p>Kemampuan berkomunikasi Guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada kegiatan belajar mengajar. Temuan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif</p>	<p>Kemampuan berkomunikasi Guru dalam dalam membentuk karakter religius. Temuan komunikasi belajar siswa di kelas ataupun diluar kelas di dapat karena kemampuan guru dalam strategi komunikasi terhadap peserta didik membentuk karakter relegius.</p>
<p>5. Jurnal Dhea Rahayu Putri, “<i>Manajemen komunikasi Interpersonal antara Guru dan</i></p>	<p>Penerapan, penunjang dan hambatan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter.</p>	<p>Penerapan, penunjang dan hambatan Pendidikan komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam membentuk Karakter religius.</p>

<p><i>Siswa dalam proses Penerapan Pendidikan Karakter di kelompok bermain Islam Al Azhar 28 Sido baru”.</i></p>	<p>Temuan penerapan pendidikan Karakter mendapati bahwa adanya kegiatan kegiatan yang dapat memanajemen komunikasi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas individu di sekolah yang memiliki nilai nilai karakter yang berbasis akhlakul karimah.</p>	<p>Temuan penerapan pendidikan Karakter mendapati bahwa adanya kegiatan kegiatan yang dapat memanajemen komunikasi di sekolah yang memiliki nilai nilai karakter yang berbasis akhlakul karimah.</p>
--	---	--

Dari tabel 2.1 terkait tentang penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang terkait tentang strategi komunikasi guru dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat berpengaruh besar dalam usaha guru dalam membentuk karakter religius dan juga bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan guru. Karena itu peneliti mengangkat judul “ Strategi Komunikasi guru dalam membentuk karakter Religius Peserta didik di MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar”. Yang penting dilakukan dan dikaji lebih mendalam.

C. Kerangka Penelitian

